

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Carr dan Kemmis (dalam Wijaya Kusumah, 2010:8), mengemukakan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflection*) yang dilakukan oleh pra partisipan dalam situasi untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, c) situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arikunto (2010:3), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang nantinya dapat meningkatkan kualitas

pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran, merupakan tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) dan seni yang semakin pesat. Perkembangan iptek mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberadaan sekolah tempat guru mengajar.

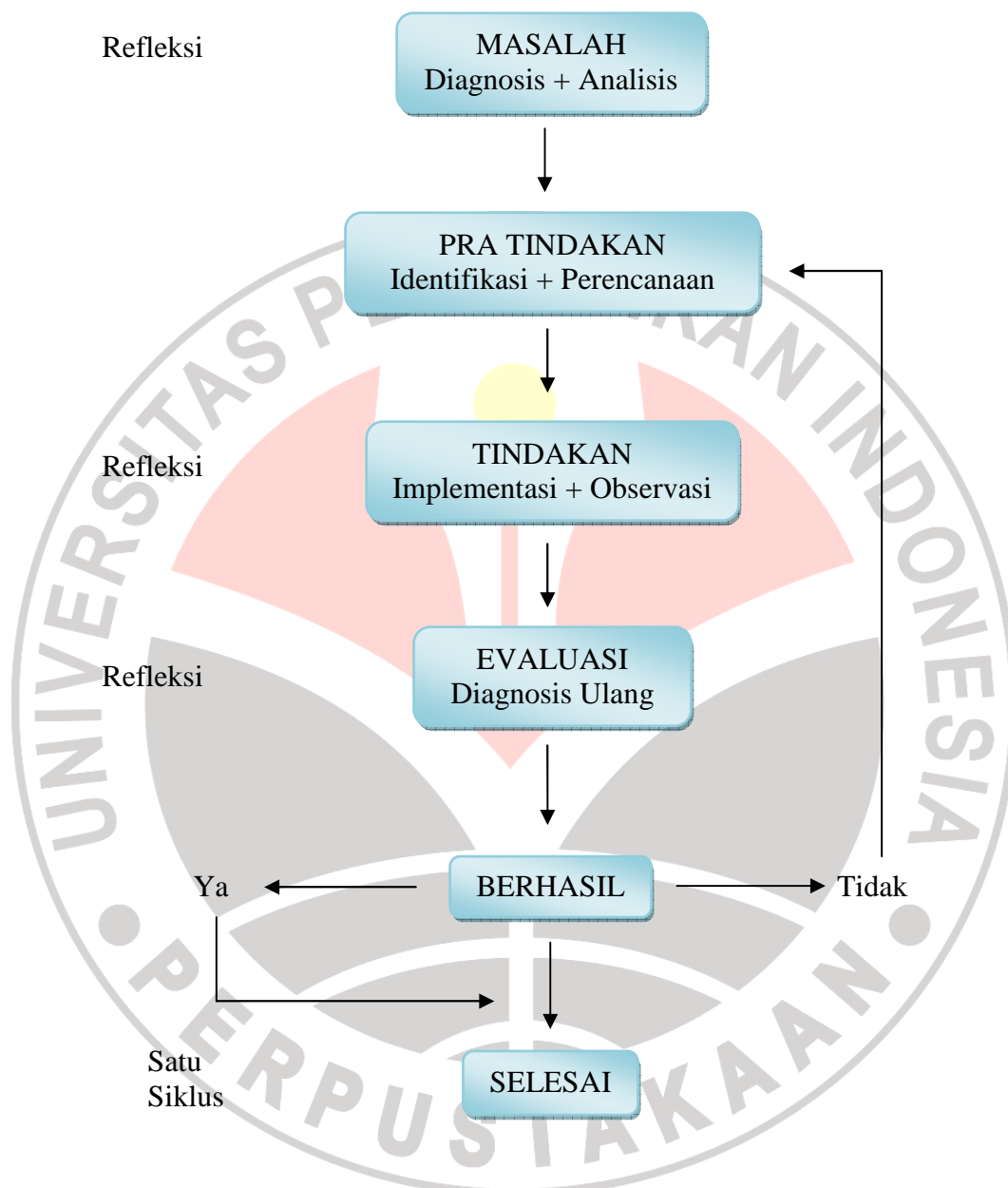
Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan beberapa ahli, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu rencana (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), dilanjutkan dengan observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan, adapun dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan dua siklus.

Bentuk penelitian tindakan kelas dipilih penulis dengan alasan guru kelas secara langsung menemukan adanya masalah dalam proses dan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran TIK. Selain itu penulis mempunyai harapan dengan menggunakan jenis penelitian ini perbaikan dan peningkatan mutu pendidik dapat terwujud, serta dapat terjadi hubungan yang baik antara guru-guru dengan kepala sekolah secara bersama dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran TIK.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di harapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah (MTs), terutama dalam meningkatkan pembelajaran TIK. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart dalam Wiriaatmadja, Rochiati (2008: 66) terdiri dari empat komponen yaitu: a) Perencanaan, yaitu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi, b) Tindakan, yaitu apa yang harus dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan, c) Observasi, yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh anak, d) Refleksi, yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari proses setiap tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini dilakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal.

Pada prinsipnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart tidak ada perbedaan yang signifikan dengan model yang dikemukakan oleh R. Ibrahim (2008: 8). Hal ini terlihat kedua model secara keseluruhan memiliki empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan membentuk suatu siklus (daur). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan prosedur penelitian yang dikembangkan oleh R. Ibrahim. Adapun desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1

**Alur dan Desain Penelitian Tindakan Kelas
Menurut R. Ibrahim (2008: 8)**

Keterangan :

1. Masalah (Diagnosis + Analisis)

Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan MTs Al-Falaah Kopo Bandung, wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK. Secara umum kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sekolah dan secara khusus untuk melihat gambaran awal pembelajaran TIK dengan metode ceramah yang disebabkan karena sarana laboratorium komputer belum ada, sehingga siswa terlihat bosan, selain itu dalam metode pembelajaran juga kurang bervariasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran akan digunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pra Tindakan (Identifikasi + Perencanaan)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan di kelas. Dari kegiatan identifikasi pada pembelajaran dengan menggunakan media video di MTs Al-Falaah Kopo Bandung, peneliti merencanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video sesuai dengan pokok bahasan.

3. Tindakan (Implementasi + Observasi)

Tahap ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran dengan memanfaatkan media video di MTs Al-Falaah Kopo Bandung yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan di kelas MTs Al-

Falaah Kopo Bandung berlangsung selama 2 (dua) kali siklus pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini dilakukan juga kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan pembelajaran dengan menggunakan media video. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

4. Evaluasi (Diagnosa Ulang)

Tahap ini merupakan kegiatan menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dapat dilakukan pada suatu siklus. Evaluasi dilakukan oleh peneliti dengan guru sebagai mitra dengan cara mendiskusikan hasil observasi kegiatan pelaksanaan tindakan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MTs Al-Falaah yang beralamat di Desa Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 20 April 2011 dan 27 April 2011. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII (tujuh), yang berjumlah 57 orang siswa, terdiri dari 29 laki-laki dan 28 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan MTs Al-Falaah Kopo Bandung, wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK. Secara umum kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sekolah dan secara khusus untuk melihat gambaran awal pembelajaran TIK dengan metode ceramah yang disebabkan karena sarana laboratorium komputer belum ada, sehingga siswa terlihat bosan, selain itu dalam metode pembelajaran juga kurang bervariasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran akan digunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Perencanaan

Dalam upaya untuk mendapatkan data kondisi awal keadaan sekolah dan kelas yang dijadikan tempat penelitian tindakan kelas supaya dapat menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti diperlukan suatu kegiatan penjajagan awal keadaan kelas melalui pengamatan langsung di dalam kelas.

Aspek-aspek yang menjadi perhatian dari pengamatan langsung ini antara lain adalah: keadaan, kemampuan dan perilaku siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreativitas, keterbukaan dan rasa ingin tahu terutama dalam mata pelajaran TIK pada materi mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer yang menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Setelah gejala-gejala keadaan awal kelas dan atau siswa telah didapatkan atau diketahui maka peneliti yang bertindak sebagai guru akan merancang pembelajaran TIK sesuai dengan rumusan masalah, maka kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Menetapkan subyek penelitian yakni siswa kelas VII (tujuh) di MTs Al-Faalah Kopo Bandung.
- b) Menetapkan Kompetensi Dasar yang akan digunakan untuk penelitian yakni pokok bahasan mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer yang akan disampaikan pada waktu pembelajaran.
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran TIK Kelas VII.
- d) Perumusan GBPM
- e) Penyusunan naskah media video
- f) Membuat *flowchart*
- g) Menyusun *storyboard*
- h) Membuat dan mengembangkan media video pembelajaran
- i) Membuat format observasi aktivitas guru dan siswa.
- j) Membuat format angket motivasi belajar siswa dengan pembelajaran memanfaatkan media video.
- k) Membuat format wawancara.
- l) Mempersiapkan media untuk membantu pembelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana waktu penelitian untuk setiap siklusnya adalah satu minggu. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memanfaatkan media video berupa caption dan gambar pada siklus I serta gambar dan narrator pada siklus II.
- 2) Pengisian angket sikap siswa terhadap pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memanfaatkan media video dilakukan diakhir pelaksanaan setiap siklus.
- 3) Mewawancarai siswa tentang keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas setelah pelaksanaan siklus II.

4. Tahap Observasi

Kegiatan inti yang dilakukan adalah menghimpun data melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang didapat selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya untuk memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II yaitu guru melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan observer melakukan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui dan mengukur tercapai atau tidaknya tujuan tindakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat membantu mempertimbangkan potensi siswa dalam belajar. Evaluasi dilaksanakan di akhir proses pembelajaran di setiap siklus. Tahap penelitian ini akan menjadi langkah awal dalam menganalisa dan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

D. Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Hal ini disampaikan oleh Arikunto (2010:160). Berdasarkan hal tersebut maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Zainal Arifin (2009 :154) “Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki”. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video pada mata pelajaran TIK. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi.

Lembar observasi ini terdiri 2 macam, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan . “angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang meliputi anggota sampel penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 2006: 200).

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan/pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang tersedia sebagai alternatif jawaban.

Menurut Zainal Arifin (2009:166) ada beberapa keuntungan dari angket antara lain (1) responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin (2) informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogeni (3) dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi lebih dalam secara lisan mengenai segala sesuatu dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memanfaatkan media video yang dilaksanakan setelah

siklus II selesai. Wawancara ini dimaksud untuk melengkapi data dari angket dan observasi yang telah diberikan sebelumnya

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket siswa dan wawancara. Menurut Moh. Nazir (2005:358) analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.

Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti, maka data tersebut perlu dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah kegiatan menimbang, menyaring, mengatur dan menarik kesimpulan. Data diperoleh dari hasil evaluasi setelah mengalami pembelajaran, observasi yang dilakukan terhadap motivasi siswa, serta hasil angket yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus.

1. Menganalisis Hasil Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.

Dengan teknik penilaian:

$$\% \text{ keaktifan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah total item induk}} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh data dengan menggunakan rumus di atas, untuk melihat kategori aktivitas siswa pada pembelajarn TIK kemudian dikonversikan ke dalam table 3.1. Pada penelitian ini pemberian predikat atau kategori nilai kualitatif berpedoman pada Kategori Nilai Kualitatif dari Arikunto pada table berikut:

Tabel 3.1
Kategori Nilai Kualitatif

Persentase	Prediket
82 % - 100 %	Sangat Baik
62 % - 81 %	Baik
42 % - 61 %	Cukup
22 % - 41 %	Kurang
0 % - 21 %	Sangat Kurang

2. Menganalisa Hasil Angket Siswa

Data angket tanggapan siswa terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban. Skala Likert digunakan untuk menganalisis angket skala sikap siswa. Angket berisikan lima kategori penilaian, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S),

ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), untuk penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Data angket tanggapan siswa diolah dengan cara berikut:

a. Menghitung persentase tanggapan siswa dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Menginterpretasikan persentase rata-rata berpedoman pada Kategori Nilai Kualitatif dari Arikunto pada table berikut:

Tabel 3.3
Kategori Nilai Kualitatif

Persentase	Prediket
82 % - 100 %	Sangat Baik
62 % - 81 %	Baik
42 % - 61 %	Cukup
22 % - 41 %	Kurang
0 % - 21 %	Sangat Kurang





